

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang sangat berharga dan benar-benar produktif harus dapat diterima dan dihayati. Modal yang paling penting dalam pendidikan yang berkarakter adalah pembentukan orang-orang yang terdidik. Oleh sebab itu pendidikan dijadikan pokok perhatian hampir di seluruh negara. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 menyatakan,

Pendidikan adalah sebuah usaha dengan kesadaran serta terencana dalam mencapai situasi belajar mengajar yang baik supaya siswa dapat secara aktif meluaskan pemikiran dan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dalam diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan juga keterampilan yang diperlukan oelh dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Di dalam pendidikan tentu memiliki tujuan dan fungsi sesuai zaman yang dilaluinya. Menurut (Helmiati, 2012: 4) “Pergeseran paradigma dalam pendidikan Telh dialami oleh bansa ini yaitu dari konsep pengajaran ke pembelajaran”. Pernyataan tersebut dimaksudkan dalam proses pengajaran guru hanya ditekankan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Maka dari itu proses belajar mengajar mengesankan guru yang lebih aktif dan siswa cenderung hanya diposisikan sebagai objek yang pasif, sehingga dapat dikatakan siswa hanya mengerti apa yang diberikan guru tetapi tidak dapat memahami apa yang dipelajarinya.

Tujuan dari pendidikan yaitu untuk memuat dan mengetahui nilai-nilai baik dan nilai-nilai luhur, yang pantas benar serta indah untuk jenjang kehidupan. “Kurikulum

memiliki sebuah titik fokus dimana kemampuan tidak dapat ditransfer dengan mudah dari pendidik ke peserta didik, tetapi peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan mencari, mengolah, mengkonstruksi serta menggunakan pengetahuan” (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:8).

Di Indonesia, kurikulum memiliki arti yang tercantum didalam pasal 1 tentang isi butir 19 UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan “Kurikulum merupakan susunan rancangan maupun rencana dalam mengatur sebuah pembelajaran dalam mengenai tujuan, isi serta bahan pokok pelajaran dan digunakan sebagai acuan agar mencapai tujuan pendidikan yang sebagaimana mestinya”. Kurikulum secara keseluruhan selalu berkaitan dengan upaya pendidikan, dengan kurikulum agar diupayakan terbentuknya kepribadian bangsa sesuai dengan apa yang dicita-citakan untuk memperoleh keberhasilan dalam sebuah pendidikan.

Kurikulum juga diartikan sebagai pengatur kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas, dengan demikian belajar mengajar yang terjadi di sebuah sekolah dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan sejumlah muatan materi diantaranya PKn. PKn adalah muatan materi yang mempelajari bagaimana menanamkan nilai-nilai kehidupan yang didasari oleh nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari. “sebuah pembelajaran memiliki makna sebagai proses perubahan dan pencapaian potensi peserta didik yang permanen melalui penguasaan serta perluasan kemampuan pengetahuannya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor” (Helmiati, 2012: 9). Artinya pembelajaran merupakan sebuah perjalanan yang mengupayakan perubahan pada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, diantaranya perubahan karakter, sikap, nilai moral serta kepribadian dirinya, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil. Di setiap proses belajar siswa harus mencapai

nilai minimum yang sudah di tentukan , yang harus diimbangi dengan sikap diri siswa di setiap proses belajar, adapun sebuah mata pelajaran PKn siswa harus mengembangkan serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam sila Pancasila.

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 23 Oktober hingga 25 Oktober 2019 dan yang menjadi narasumber tidak lain adalah guru SD kelas IV di SDN gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020 yang sebagian besar menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang terjadi didalam kelas diantaranya: (1) kurangnya menghargai pendapat teman sebaya sehingga suasana dikelas menjadi gaduh dan tidak terkontrol membuat sulitnya untuk mendapat keputusan dari suatu masalah pembelajaran yang dihadapi, (2) pada saat berdoa didalam kelas kurangnya keseriusan sikap dari siswa, (3) siswa kesulitan untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya, maka dari itu saya ingin siswa lebih mengerti bagaimana menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran PKn guna memperbaiki sikap demokratis siswa dan proses penanaman nilai-nilai Pancasila dari diri siswa menjadikan siswa lebih mampu bersikap sosial dan solid pada teman sebayanya. Dari pengamalan nilai nilai tersebut penulis tertarik mengembangkan sebuah model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila.

Dimana model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau sering disingkat menjadi VCT adalah sebuah strategi pembelajaran yang mampu mempermudah peserta didik dalam menentukan suatu nilai yang dianggap baik oleh diri siswa itu sendiri yang akan diklarifikasi oleh nilai-nilai baru dan ditanamkan di dalam dirinya. Pemamparan tersebut mengatakan model pembelajaran *value clarification technique* adalah suatu bentuk atau pola belajar yang ingin menanamkan hal positif didalam diri peserta didik.

Tujuan menggunakan model pembelajaran VCT dalam jenjang pendidikan SD pada muatan materi PKn untuk membantu siswa dalam menyadarkan betapa pentingnya diri kita mengetahui dan menerapkan suatu nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mampu menjadi acuan untuk menentukan target nilai yang akan dicapai oleh siswa selain itu peserta didik dapat mengetahui serta menanamkan kesadaran dirinya berdasarkan nilai luhur, baik, memiliki nilai yang positif berifat rasional sehingga mudah dimengerti, dan siswa mampu melatih dirinya dalam menerima nilai dari dirinya dan nilai pada seseorang didalam kehidupan sehari-hari. Terutama nilai-nilai yang harus dapat dipertanggung jawabkan dan terdapat dalam budaya demokrasi yang tercermin di jenjang sekolah dasar.

Untuk mengoptimalkan pada kompetensi pengetahuan PKn siswa, perlu adanya warna dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru, seperti menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Maka demikian, diadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn Siswa Kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah di SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara siswa kelas IV sebagai berikut.

1.2.1 Kompetensi pengetahuan khususnya pada pengetahuan pembelajaran PKn perlu di optimalkan.

1.2.2 Optimalisasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik pembelajaran PKn atau lainnya perlu ditingkatkan.

1.2.3 Pengamalan nilai-nilai Pancasila didalam kelas perlu dioptimalisasikan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif di SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara agar pembelajaran lebih menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, muatan materi PKn siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga partisipasi pada kegiatan proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis nilai-nilai Pancasila dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020 ?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah adalah agar mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis nilai-nilai Pancasila dengan kelompok siswa yang dibelajarkan

secara konvensional pada siswa kelas IV SDN gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan penelitian ini dilakukan agar mampu memberikan manfaat sebagaimana metinya.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bila dilihat secara teoritis penelitian ini mampu menunjang teori-teori pendidikan pada muatan materi PKn maupun muatan materi lainnya. Perolehan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta pendidikan yang berkarakter, tepatnya pada pencapaian kompetensi pengetahuan PKn siswa melalui model pembelajaran *value clarification technique*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Bagi guru

Hasil dalam penelitian ini mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *value clarification technique* dalam proses belajar mengajar sehingga mampu mengembangkan profesional pendidik dalam menerapkan model pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam menyusun RPP dan mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menarik minat untuk meneliti faktor-faktor lain yang lebih mendalam untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik.